

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Remaja

a. Definisi Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescent*, *adolescere* artinya “ tumbuh atau tumbuh untuk mendapatkan kematangan”. Anak mulai dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Ali & Asrori, 2006 dalam Meilan, dkk, 2018).

Masa remaja ini terjadi besar esensial kematangan seksual (Kartono, 1995 dalam Meilan, dkk, 2018). Masa remaja periode dari masa ke masa dewasa (Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum, 2009 dalam Meilan, dkk, 2018). Masa remaja rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak ke dewasa (Santrock, 2003 dikutip dalam Meilan, Marianah, Follona, 2018). Remaja adalah dimana :

- 1) Remaja berkembang saat pertama kali seksual sekunder saat dimana mencapai kematangan seksual.
- 2) Remaja mengalami psikologi dan pola identifikasi kanak-kanak ke dewasa. Terjadi peralihan dari

ketergantungan yang relatif (Meilan dkk, 2018) masa remaja yakin masa remaja awal, masa pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun umur masa remaja awal wanita yaitu 13-15 pada laki 15-17, kriteria usia masa remaja wanita 15-18 pada laki-laki yaitu 17-19. Masa remaja akhir pada wanita yaitu 18-21 tahun, pada laki-laki 19-21 tahun (Thalib ,2010 dikutip Meilan, dkk, 2018).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Remaja

Faktor-faktor perkembangan remaja adalah keluarga, gizi, emosional, ekonomi. Lingkungan juga mempengaruhi perkembangan remaja menurut Dewi (2012, dalam Triningtyas, 2017).

Tugas perkembangan masa remaja, adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu menerima keadaan fisik yang ia miliki tanpa harus iri dengan lingkungan sekitarnya.
- 2) Mampu mencerna dan memahami peran seksual
- 3) Mencapai kemandirian/kematangan emosional.
- 4) Mencapai kemandirian ekonomi.
- 5) Membesarkan sebuah konsep
- 6) Menciptakan tanggung jawab.
- 7) Mematangkan diri untuk menuju jenjang perkawinan.
- 8) Dapat mempersiapkan dikehidupan berkeluarganya nanti.

2. Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yaitu menciptakan atau kebersamaan antara dua orang atau lebih, *communico* memberi (Dalami dkk, 2009, dalam Noorbaya dkk, 2018).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi

1) Faktor personal

Faktor personal yang dapat menghambat atau interpretasi pesan yang akurat diantaranya mencakup faktor emosional (misalnya mood, respon terhadap stress, bias pribadi). Dan faktor kognitif (misalnya kemampuan pemecahan masalah, tingkat pengetahuan, dan bahasa). Salah satu yang juga penting dan dapat mempengaruhi komunikasi adalah persepsi.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan komunikasi mencakup faktor fisik (misalnya kebisingan, kurangnya privasi, akomodasi yang tidak nyaman) dan faktor penentu sosial (misalnya faktor sosial politik, ekonomi, kehadiran orang lain, dan harapan orang lain). (Varcarolis & Halter, 2014. Fortinash & Worret, 2012 dikutip Ariani, 2018). Faktor yang berhubungan mengacu pada status individu dalam hal kedudukan sosial,

kekuatan, tipe hubungan, usia, dan lain-lain. Komunikasi dipengaruhi oleh status ini. Bagian dari seni terapeutik adalah menemukan keseimbangan antara peran kita sebagai profesional dan peran kita sebagai manusia yang telah disosialisasikan ke dalam rangkaian pola interaksi yang kompleks berdasarkan status kita (Varcarolis & Halter Ariani, 2018). Sikap juga mempengaruhi interaksi. Menentukan bagaimana seseorang merespon orang lain, pengalaman masa lalu serta tingkat keterbukaan dan penerimaan. Selain itu, orang-orang dari satu kelas sosio ekonomi, latar belakang etnis, atau latar belakang keluarga terkadang mengalami kesulitan komunikasi. Perbedaan menciptakan masalah dalam pemahaman saat melakukan komunikasi. (Goldsmith et al,2008) dalam Ariani,2018. Komunikasi juga dipengaruhi oleh budaya karena perilaku dipelajari, komunikasi bervariasi dari budaya ke budaya. Misalnya, pesan yang disampaikan oleh kontak sentuh dan mata tergantung pada konteks budaya seseorang. Selain itu, komunikasi juga dipengaruhi oleh jarak dan jauh.

c. Prinsip Komunikasi

Menurut (Abdul Muhith, Siyoto, 2018), Prinsip dasar komunikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat terjadi apabila terdapat pertukaran komunikasi (*sharing similar experiences*). Artinya informasi yang disampaikan mampu ditangkap oleh si penerima pesan dengan sempurna.
- 2) Jika daerah tumpang tindih (*the field of experience*) menutupi lingkaran tersebut, maka semakin terciptanya komunikasi.

3. Motivasi

a. Definisi Motivasi

Menurut (Dimiyati dan Mudjiono 2006 dalam Donsu, 2017). Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Sejalan dengan itu, Ratumanan, 2002 mengatakan bahwa, motivasi merupakan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Rival, 2004, menyatakan bahwa motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi.

Hamalik (1995, dalam Donsu, 2017), menyatakan motivasi merupakan suatu proses tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain, serta menentukan karakteristik proses berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tanpa kegunaannya untuk menjelaskan tingkah laku lainnya.

Secara umum digolongkan kedalam dua jenis, yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. Motivasi positif adalah dorongan atau niat untuk mendapatkan sesuatu yang positif atau baik. Sedangkan motivasi negatif adalah dorongan atau niat yang didasari oleh keinginan yang negatif atau tidak baik. Menurut Sardiman (Donsu 2017). Fungsi motivasi ada tiga:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat
- 2) Menentukan arah perbuatan
- 3) Sebagai seleksi perbuatan

b. Prinsip-prinsip Motivasi

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak aktivitas belajar.
- 2) Motivasi Intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

c. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi dalam belajar (Sardiman, 2011) adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang dicapai.

- 3) Menyeleksi perbuatan menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Ada enam faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, menurut Wlodkowski dikutip dalam (Badaruddin, 2015) :

- 1) Sikap (*Attitude*): kecenderungan merespon kebutuhan untuk belajar, didasarkan pada pemahaman.
- 2) Kebutuhan (*Need*): kekuatan diri, mendorong pembelajar untuk berbuat menuju ke arah tujuan.
- 3) Rangsangan (*Stimulation*): Perasaan bahwa kemampuan yang mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuan.
- 4) Emosi (*Affect*): Perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar.
- 5) Kompetensi (*Competence*): Kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan dalam arti luas.
- 6) Penguatan (*Reinforcement*): Hasil belajar yang baik merupakan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih lanjut.

B. Penelitian Terkait

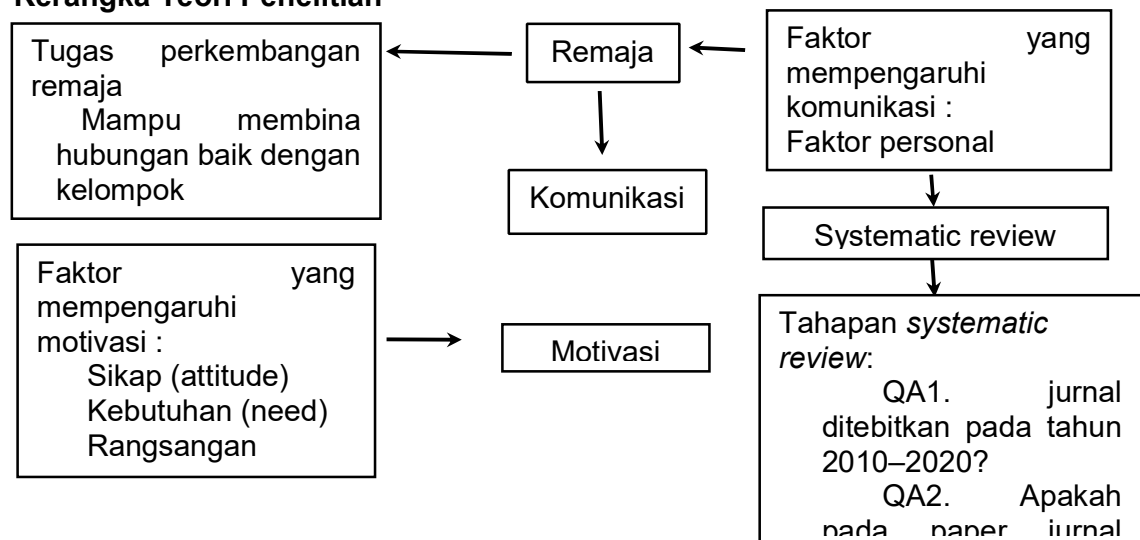
- 1) Penelitian terkait dengan motivasi belajar diteliti oleh Ayu (2017) dengan judul hubungan komunikasi interpersonal antara anak-dan orangtua motivasi belajar bahasa inggris siswa/siswi V SD Negeri

101800 DeliTua. Penelitian ini menyimpulkan semakin baik komunikasi interpersonal antara anak-dan orang tua maka dari baik pula motivasi belajar. Kesamaan penelitian yang dilakukan Ayu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama variabel independen atau variabel bebasnya adalah komunikasi antara anak dan orang tua dan variabel dependen-atau variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Selain itu juga populasi dan sampel pada penelitian ini berbeda dengan penelitian Ayu, penelitian Ayu mengambil populasi dan sampel pada anak SD Negeri 101800 dengan jumlah sampel 32 orang sedangkan penelitian ini mengambil populasi dan sampel 125 siswa.

- 2) Penelitian terkait dengan motivasi belajar diteliti oleh Pratama (2015) dengan judul komunikasi ibu anak dalam motivasi belajar. menyimpulkan pengaruh komunikasi ibu menciptakan motivasi di Villa Mutiara Blok F Bogor (a) adanya: empati dukungan, dan kesamaan,. (b) Motivasi belajar pada anak dapat terjadi karena: keberhasilan, harapan, penghargaan, kegiatan dalam belajar. Kesamaan penelitian yang Pratama dengan peneliti sama-sama variabel independen atau bebas nya komunikasi dengan orang tua dan variabel dependen atau terikatnya motivasi belajar sedangkan perbedaannya di populasi, peneliti mengambil populasi 125 siswa dan sampel 96 siswa.

- 3) Penelitian terkait dengan motivasi belajar diteliti oleh Mustika (2013) dengan judul komunikasi orang tua siswa dari orang tua terhadap motivasi siswa. Penelitian disini menyimpulkan ada yang signifikan orang tua terhadap motivasi siswa/siswi kelas 10 SMK Murni 2 tahun 2013 dan pada populasi penelitian Mustika 84 siswa dan sampel 46 siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti populasi yang diambil 125 siswa dan sampel peneliti sebanyak 96 siswa.

C. Kerangka Teori Penelitian

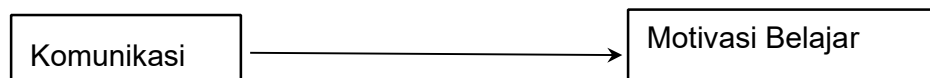


Gambar 2.1. Kerangka Teori Penelitian Modifikasi Badaruddin (2015).

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep suatu abstrak yang dibentuk melalui generalisasi sebuah pengertian. Oleh sebab itu, konsep tidak dapat diukur dan diamati secara langsung (Notoatmodjo, 2010). Kerangka

konsep hanya dapat atau diambil konstruksi atau biasa yang dikenal variabel. Jadi, variabel merupakan lambang untuk menunjukkan nilai/bilangan konsep (Sugiyono, 2010).



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan dugaan yang sementara terhadap suatu masalah yang kebenarannya lemah sehingga diuji dengan empiris (Hipotesis dari *hypo* artinya di bawah dan *thesa* kebenaran). (Dikutip dalam Misbahuddin, Hasan, 2013). Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara pernyataan dirumuskan didalam hubungan antara dua variabel (Notoatmodjo, 2010).

Hipotesis merupakan keterangan sementara hubungan fenomena kompleks (dalam Buku Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif, Badri, 2012).

Menurut Riyanto (2011) terbagi menjadi 2:

1. Hipotesis Alternatif $H(a)$, Merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel satu dan variabel lainnya. Dalam penelitian ini hipotesis alternatif $H(a)$ yaitu = Ada hubungan antara komunikasi orang tua dan remaja dengan motivasi.

2. Hipotesis Nol (H_0), Merupakan hipotesis tidak adanya suatu hubungan variabel yang satu dengan yang lain nya. Dalam penelitian ini hipotesis nol H_0 yaitu= Tidak ada hubungan komunikasi orang tua dan remaja dengan motivasi belajar